

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Usia dini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak sehingga dapat disebut dengan usia *golden age*. Anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mentalnya. Anak usia dini menurut NAEYC (*National Assosiation Education of Young Children*) yaitu anak mulai usia 0 sampai 8 tahun. Dalam rentang usia ini anak mendapatkan layanan pendidikan di *family child care home* yaitu layanan penitipan yang mengedukasi anak melalui bermain dan pengembangan motorik anak, selanjutnya memasuki jenjang pendidikan prasekolah meliputi sekolah negeri atau swasta, taman kanak-kanak (TK) dan sekolah dasar (SD). Pada setiap jenjang pendidikan anak usia dini ini menggunakan pendekatan pembelajaran yang hampir sama dengan usia TK 4-6 tahun.<sup>2</sup>

Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun. Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Taman Kanak-kanak adalah pendidikan usia dini yang bertujuan untuk membina tumbuh kembang anak usia lahir sampai enam tahun secara menyeluruh, yang

---

<sup>2</sup> Andri Kurniawan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2020), hlm. 27.

mencakup aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani, motorik, akal pikiran, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal serta menghubungkan antara pendidikan keluarga dengan pendidikan sekolah.<sup>3</sup>

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang berfokus pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan seperti fisik motorik anak (motorik kasar dan motorik halus), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Pendidikan bagi anak usia dini adalah upaya pemberian stimulasi, bimbingan, pengasuhan dan memberikan kegiatan yang menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak.<sup>4</sup>

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yang dimaksud dengan Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Reni Akbar dan Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak: Mengenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak*, (Jakarta: Grasindo, 2011), hlm. 1.

<sup>4</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), hlm. 6.

<sup>5</sup> *Ibid.*

Dari beberapa aspek perkembangan anak yang perlu mendapat sorotan, kemampuan motorik kasar anak adalah salah satu dari beberapa kemampuan anak yang perlu ditingkatkan dengan baik. Dimana aspek perkembangan tersebut merupakan aspek yang penting bagi anak dalam melakukan aktivitas dan mendukung pertumbuhannya. Perkembangan motorik kasar ini secara langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-hari dan akan menentukan keterampilan anak dalam bergerak.

Kesempatan untuk bergerak, pengalaman belajar untuk menemukan, aktivitas sensori motor yang meliputi otot-otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perseptual motorik.<sup>6</sup> Perkembangan motorik kasar anak, melatih gerak jasmani berupa koordinasi gerakan tubuh pada anak, antara lain melempar dan menangkap bola, berjalan di atas papan titian (keseimbangan tubuh), berjalan dengan variasi (maju mundur di atas satu garis), memanjat dan bergelantungan (berayun), melompat parit atau guling dan sebagainya.<sup>7</sup>

Elizabeth B. Hurlock menyatakan bahwa perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Gerak ini secara jelas dibedakan menjadi gerak kasar dan gerak halus.<sup>8</sup> Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota

---

<sup>6</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2009), hlm. 63.

<sup>7</sup> Mursid, *Belajar dan pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hlm. 122.

<sup>8</sup> Fitri Ayu Fatmawati, *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Gresik: Caremedia Communication, 2020), hlm. 6.

tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Contohnya kemampuan duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya. sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis, dan sebagainya.

Kegiatan pengembangan fisik motorik mencakup kegiatan yang mengarah pada kegiatan untuk melatih motorik kasar yang terdiri atas gerakan jalan, lari, lompat, senam, keterampilan dengan bola, keterampilan menggunakan peralatan, menari, latihan ritmik dengan gabungan.<sup>9</sup> Dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik sangat bermanfaat untuk menunjang kemampuan anak dalam bergerak secara terkoordinasi dan mampu menjadikan jasmani anak yang sehat dan kuat.

Pemupukan minat anak sejak dini akan memiliki kontribusi yang sangat berarti bagi perkembangan anak di masa depan. Berbagai minat anak perlu dilatih terutama melalui pembelajaran tari, karena pembelajaran tari dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak. Tari kreasi anak usia dini harus disesuaikan dengan gerak motorik anak usia dini yaitu kemampuan motorik kasar dan halus secara sederhana. Tarian ini mencakup gerakan-gerakan tubuh yang dapat dilakukan anak seperti gerak kepala (tengadah, menoleh, memutar dan geleng-geleng), gerak badan

---

<sup>9</sup> Yusmarni, *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Fantasi Menurut Cerita Di Taman Kanak-Kanak Negeri Padang Pariaman*, Pesona Paud, Volume. 1 No. 1.hlm. 2.

(tegak, miring, membungkuk, goyang dan memutar), gerak tangan (merentang, mengayun, mengangkat, menyiku, memutar, menunjuk, bertepuk dan sebagainya), gerak kaki (menjuler, berjinjit, mengangkat, menyiku dan sebagainya). Bentuk tari kreasi anak usia dini harus memperhatikan karakteristik gerak anak usia dini yaitu gerak menirukan. Dalam melakukan kegiatan/aktivitas anak senang menirukan dari apa yang diamatinya, secara spontan anak-anak melakukan gerakan berdasarkan objek yang diamatinya sesuai keinginan yang disenanginya.

Idealnya anak yang berusia 5-6 tahun harus sudah mampu melakukan gerakan tubuh, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi. Melalui tari kreasi ini, anak dapat menuangkan ekspresi dirinya dengan tingkatan perkembangan usia serta emosi. Kegiatan tersebut dapat menjadi pembelajaran yang lebih baik, menarik dan meningkatkan motivasi belajar anak. Selain itu, kegiatan tari kreasi dapat menumbuh kembangkan daya apresiasi seni, kreatifitas, kognitif dan kepekaan indrawi serta emosi. Dengan tari kreasi diharapkan dapat mengembangkan bakatnya, meningkatkan kecerdasan kinestetiknya dan dapat merangsang pertumbuhan motorik kasar anak usia dini.

Beberapa bahan pertimbangan dan perbandingan bagi penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu diantaranya: *Pertama*, Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak melalui Permainan Tradisional Lompat Tali di TK PKK Mulyojati Metro Barat skripsi Putri Puswandari, 2019. *Kedua*, Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun

melalui Senam Irama di PAUD Anugrah Asyiyah Kota Bengkulu skripsi Della Marsella, 2020. *Ketiga*, Pengaruh Tari Kreasi terhadap Perkembangan Motorik Kasar anak Usia 5-6 Tahun di RA Perwanida II Bandar Lampung skripsi Nadiya Gius Aprilina, 2019. *Keempat*, Implementasi Senam Irama dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Karangtengah Banjarnegara skripsi Adina Faeda Rahmani, 2019. Bahwa dari beberapa penelitian terdahulu mengenai motorik kasar sebagai bahan pertimbangan peneliti belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya, sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul Kegiatan Tari Kreasi untuk Menstimulasi Motorik Kasar pada Kelompok B di TK Dharma Wanita Tanjung Kalidawir.

Secara umum kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan tari kreasi masih ada yang belum mampu menyeimbangkan gerakan tubuh secara terkoordinasi. Namun kenyataannya di lembaga ini motorik kasar anak berkembang sangat bagus yang distimulasi dengan kegiatan tari kreasi. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Linggar Setia Budi selaku kepala sekolah, sebagai berikut:

“Di lembaga ini, kami menggunakan metode tari kreasi yang dimana salah satunya ditujukan untuk menstimulasi kemampuan motorik kasarnya, kreasi seni, dan untuk meningkatkan sosial emosionalnya yaitu kegiatan menari bersama tetapi difokuskan pada motorik kasarnya”.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Linggar Setia Budi, S.Pd. AUD selaku kepala sekolah TK Dharma Wanita Tanjung Kalidawir tanggal 8 Januari 2023

Penelitian ini dilaksanakan di TK Dharma Wanita Tanjung Kalidawir. Lembaga ini merupakan salah satu lembaga yang beralamat di dusun Bandil desa Tanjung Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Alasan peneliti memilih TK Dharma Wanita Tanjung Kalidawir, karena di lembaga ini terdapat fenomena yang hendak dijadikan penelitian. Selain itu peneliti juga sudah mengenal karakteristik sekolah, siswa dan metode pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Seluruh pendidik dalam suatu lembaga memiliki peran penting dalam kegiatan pengembangan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan disekolah sangat berpengaruh pada kemampuan anak yang mana perkembangannya dapat melemah jika tidak terus dilatih.<sup>11</sup> Kegiatan tari kreasi untuk menstimulasi motorik kasar anak usia 5-6 tahun yang dilakukan di lembaga yaitu implementasi kegiatan pada anak seperti dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Di TK Dharma Wanita Tanjung Kalidawir dalam pembelajaran motorik kasar meliputi kegiatan senam dan tari kreasi setiap pagi yang dilakukan satu minggu sekali pada hari Kamis. Berdasarkan observasi awal pada anak usia 5-6 tahun kelompok B di TK Dharma Wanita Tanjung Kalidawir, kemampuan motorik kasar pada anak berkembang sangat bagus. Kelompok B ada satu kelas yang terdapat 21 anak, yang dimana 5 anak mulai berkembang dan 16 anak berkembang sangat bagus dalam kegiatan

---

<sup>11</sup> Muhammad Khoiruzzadi & Nur Fajriyah, *Pembelajaran Toilet Training dalam Melatih Kemandirian Anak*. JECED: Journal of Early Childhood Education and Development, UIN Surabaya. No. 1 Vol. 2, Desember 2019.

tari kreasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi kegiatan tari kreasi yang telah dilaksanakan di lembaga.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian pada kegiatan yang sudah ada di lembaga yaitu kegiatan tari kreasi. Melalui kegiatan tari kreasi untuk menstimulasi motorik kasar anak usia dini peneliti mengamati tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi seperti apa yang pendidik terapkan kepada siswa. Berdasarkan konteks penelitian di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai kemampuan motorik kasar anak di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Tanjung Kalidawir. Dari konteks penelitian mengenai kemampuan motorik kasar anak usia dini maka peneliti mengangkat judul **“Kegiatan Tari Kreasi Untuk Menstimulasi Motorik Kasar Pada Kelompok B di TK Dharma Wanita Tanjung Kalidawir”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pembahasan di atas, maka peneliti merumuskan beberapa fokus penelitian yang berkaitan dengan **“Kegiatan Tari Kreasi Untuk Menstimulasi Motorik Kasar pada Kelompok B di TK Dharma Wanita Tanjung Kalidawir”** sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kegiatan tari kreasi untuk menstimulasi motorik kasar pada kelompok B di TK Dharma Wanita Tanjung Kalidawir?



2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan tari kreasi untuk menstimulasi motorik kasar pada kelompok B di TK Dharma Wanita Tanjung Kalidawir?
3. Bagaimana evaluasi kegiatan tari kreasi untuk menstimulasi motorik kasar pada kelompok B di TK Dharma Wanita Tanjung Kalidawir?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan kegiatan tari kreasi untuk menstimulasi motorik kasar pada kelompok B di TK Dharma Wanita Tanjung Kalidawir.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan tari kreasi untuk menstimulasi motorik kasar pada kelompok B di TK Dharma Wanita Tanjung Kalidawir.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi kegiatan tari kreasi untuk menstimulasi motorik kasar pada kelompok B di TK Dharma Wanita Tanjung Kalidawir.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menstimulasi motorik kasar pada anak melalui kegiatan tari kreasi baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian di TK Dharma Wanita Tanjung Kalidawir diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang kegiatan tari kreasi untuk menstimulasi motorik kasar pada anak.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini semoga dapat dikembangkan dan dijadikan kegiatan rutin di sekolah dalam menstimulasi motorik kasar pada anak melalui kegiatan tari kreasi.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk perkembangan anak TK yang mana bisa menambah pengetahuan bagi pendidik dalam menstimulasi motorik kasar melalui kegiatan tari kreasi.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini bisa menjadi bahan perbaikan kualitas pembelajaran dengan sasaran akhir untuk memperbaiki hasil belajar dan perkembangan anak didik.

**E. Penegasan Istilah**

Untuk memperoleh gambaran yang cukup jelas dalam memahami judul penelitian, maka dicantumkan mengenai penegasan istilah baik secara konseptual maupun secara operasional, yaitu:

1. Penegasan Konseptual

a. Tari Kreasi

Tari menurut Pangeran Suryadiningrat seorang ahli tari dari Jawa, menjelaskan bahwa tari adalah gerak dari seluruh anggota tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu.<sup>12</sup> Tari kreasi dapat mengekspresikan gerak dan mengembangkan perilaku-perilaku yang mudah diterima di kehidupan sosial. Rudolf Laban menyatakan bahwa tari kreasi atau tari ekspresif yaitu suatu model pembelajaran tari yang menekankan kepada keberadaan berekspresi gerak pribadi yang diungkapkan siswa dalam aktivitas belajar menari di sekolah untuk anak, khususnya sekolah dasar dan taman kanak-kanak.<sup>13</sup>

b. Motorik Kasar

Elizabeth B. Hurlock menyatakan bahwa perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Gerak ini secara jelas dibedakan menjadi gerak kasar dan halus. Perkembangan motorik anak adalah suatu proses kematangan yang berhubungan dengan aspek diferensial bentuk atau fungsi termasuk perubahan sosial emosional. Proses motorik adalah gerakan yang langsung melibatkan otot untuk bergerak dan proses persyaratan yang menjadikan seseorang mampu

---

<sup>12</sup> Taat Kurnita Yeniningsih, *Pendidikan Seni Tari*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018), hlm. 26.

<sup>13</sup> Siti Kurniasih, *Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini*, (Guepedia Group, 2021), hlm. 64.

menggerakkan anggota tubuhnya (tangan, kaki, dan anggota tubuhnya).<sup>14</sup> Keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*) merupakan keterampilan gerak yang menggunakan otot-otot besar, tujuan kecermatan gerakan bukan merupakan suatu hal yang penting akan tetapi koordinasi yang halus dalam gerakan adalah hal yang paling penting. Motorik kasar meliputi melompat, melempar, berjalan, dan meloncat.<sup>15</sup>

## 2. Penegasan Operasional

### a. Tari Kreasi

Kegiatan yang dilakukan dengan mengekspresikan gerakan-gerakan dasar tari, koordinasi tangan dan kaki, koordinasi kepala dan tubuh yang disesuaikan dengan irama musik tarian.

### b. Motorik Kasar

Kegiatan yang difokuskan pada koordinasi gerakan tangan, kaki, dan tubuh melalui tari kreasi. Kemampuan ini dapat dikembangkan dengan cara memberi pembiasaan gerak dan sering berlatih.

---

<sup>14</sup> Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 25.

<sup>15</sup> *Ibid.* hlm. 29.

## F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini secara teknis mengacu pada pedoman penulisan skripsi.<sup>16</sup> Yang mana tekniknya dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu *pertama* bagian awal skripsi; yang memuat beberapa halaman terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab. *Kedua* bagian inti skripsi; yang memuat beberapa bab dengan format (susunan/sistematika) penulisan disesuaikan pada karakteristik pendekatan penelitian kualitatif. Dan *ketiga* bagian akhir skripsi; meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi lampiran foto atau dokumen-dokumen terkait yang relevan, dan daftar riwayat hidup.

Penelitian ini terdiri enam bab, satu bab dengan bab lain memiliki keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis, dengan kata lain pembahasannya berurutan dari bab satu sampai dengan bab enam. Dengan artian dalam pembacaan skripsi ini secara utuh dan benar adalah harus diawali dari bab satu terlebih dahulu, kemudian baru ke bab dua, dan seterusnya secara berurutan hingga bab ke enam. Hal ini ditunjukkan agar memudahkan para pembaca untuk dapat memahami pembahasan secara utuh dan menyeluruh. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdapat halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, moto, persembahan,

---

<sup>16</sup> UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Tulungagung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2021), hlm. 35-37.

abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar bagan, dan daftar lampiran.

## 2. Bagian Inti

### a. Bab I Pendahuluan

Konteks penelitian yang menguraikan kegiatan tari kreasi untuk menstimulasi motorik kasar anak usia dini.

Fokus dan pertanyaan penelitian yang mendeskripsikan tentang kegiatan tari kreasi untuk menstimulasi motorik kasar pada kelompok B di TK Dharma Wanita Tanjung Kalidawir.

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan implementasi yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi kegiatan tari kreasi untuk menstimulasi motorik kasar pada kelompok B di TK Dharma Wanita Tanjung Kalidawir.

Manfaat penelitian berisi tentang manfaat pentingnya penelitian terutama untuk pengembangan ilmu atau pelaksanaan pengembangan secara teoritis dan praktis.

Penegasan istilah terdiri dari penegasan konseptual dan penegasan operasional. Penegasan konseptual adalah definisi yang diambil dari pendapat atau teori dari pakar sesuai dengan judul penelitian. Sedangkan penegasan operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan serta dapat diamati (diobservasi). Secara tidak langsung definisi

operasional itu menunjuk pada alat pengambil data yang cocok digunakan.

Sistematika pembahasan menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian. Sistematika diungkapkan dalam bentuk narasi singkat di masing-masing bab, bukan numerik seperti daftar isi. Sistematika pembahasan bisa juga berupa pengungkapan alur bahasan sehingga dapat diketahui logika penyusunan antara satu bagian dengan bagian lain.

b. Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) dan hasil dari penelitian terdahulu. Dalam penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik yang dirujuk dari rujukan atau hasil penelitian terdahulu, digunakan sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian dari lapangan. Atau dengan kata lain dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berangkat dari data lapangan dan menggunakan teori sebagai penjelas, dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan penelitian.

c. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini memuat uraian tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data,

teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Lebih jelasnya bab ini adalah penguraian tentang alasan penggunaan penelitian lapangan pendekatan kualitatif, study kasus, posisi atau peran peneliti di lokasi penelitian, penjelasan keadaan secara konkrit lokasi penelitian, dan strategi penelitian yang digunakan agar dihasilkan penelitian ilmiah yang bisa dipertanggungjawabkan secara hukum serta kaidah keilmiahan yang universal.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi tentang paparan data, temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data.

e. Bab V Pembahasan

Pada bab ini membahas keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*).

f. Bab VI Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah aktual dari temuan penelitian yang dikemukakan pada bab sebelumnya.



### 3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan yang digunakan oleh peneliti yang terdiri dari beberapa referensi jurnal, skripsi serta buku acuan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.